



Featured Research

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving

Eka Fajri Anugrah ^{1*}, Yeni Karneli² Universitas Negeri Padang¹² *) Correspondence Author, e-mail: anugrahekafajri@gmail.com

Abstrak: Motivasi belajar sangat penting diperlukan karena dengan adanya motivasi dan dorongan dari orang tua atau guru maka individu akan semanagat dalam melakukan kegiatan belajar dan tercapailah suatu kegiatan belajar yang lebih kondusif. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving, secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mengethaui kondisi objektif motivasi belajar peserta didik sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok, (2) mengetahui pelaksanaan metode problem solving dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (3) mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving.

Kata kunci: Motivasi belajar, Layanan bimbingan kelompok

Article History: Received on 08/05/2020; Revised on 06/06/2020; Accepted on 12/08/2020; Published Online29/12/2020.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

PENDAHULUAN

Sardiman 2010:86 mengatakan bahwa Motivasi tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar disekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegaiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, denganadanya motivasi maka proses belajar mengajar akan berpengaruh pada peserta didik. Menurut Santrock (2003: 474), motivasi merupakan apa dan mengapa individu bertingkah laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka yang mereka lakukan, dengan suatu penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya, serta individu melakukan suatu hal yang membuat individu merasa apa yang dirasakan.Kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong psikologi, (b) memberikan arah tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang serupa dan (d) memberikan arahan pada pilihan perilaku tertentu. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.Tingkat motivasi belajar peserta didik tidak sama antara satu orang dengan orang lain. Seorang guru pembimbing harus bisa mengupayakan agar siswa termotivasi untuk belajar.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang akan berpengaruh kuat dalam proses belajar, motivasi ini kerap disebut dengan istilah motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar kerap disebut sebagai motivasi ekstrinsik (Alex Sobur, 2003). Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang dicapai sehingga tercipta atau tumbuh semangat yang luar biasa dalam dirinya (Frederick J.Mc.Donald dalam H Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (2004:42) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong dengan hasrat untuk mencapai sebuah prestasi yang diinginkan.Biggs dan Telfer (dalam Amri 2013:26-27) menyatakan ada empat golongan motivasi belajar peserta didik, antara lain: 1)Motivasi instrumental: peserta didik belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghadiri hukuman. 2)Motivasi social: peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan peserta didik yang menonjol 3)Motivasi yang berprestasi: peserta didik belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. 4) Motivasi instrinsik: peserta didik belajar karena keinginannya sendiri.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Proses belajar atau kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila mempunyai motivasi dan dorongan dalam diri siswa tersebut. Petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:a)Memperjelas tujuan yang dicapai, tujuan yang jelas akan membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan suatu motivasi belajar bagi mereka. b) Membangkitkan minat siswa, siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik mengembangkan motivasi belajar. Oleh karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, dengan menumbuhkan semangat siswa tersebut terciptalah suasana yang baik dan rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa tersebut.(Anni, dkk., 2006:186). c) Ciptakanlah suasana belajar yang baik,ciptakanlah suasana belajar yang kondusif dan usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar dari dalam diri siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permaianan peran, belajar melalui radio, karya wisata, melukis, mewarnai,dll.(Anni, dkk., 2006:186-187 : Hamalik, 2009:168). e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai dan dipedulikan. Dalam pembelajaran, pujian, saling menghargai satu sama lain dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didikan juga manusia, maka dia pasti senang dipuji. Karena pujian

menimbulkan rasa puas dan senang bagi dirinya (Hamalik, 2009:167). Namun pujian harussesuai dengan hasil kerja siswa. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar, dengan pujian tersebut siswa merasa dihargai. f) Berikan penilaian, disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama akan dapat memuaskan rasa keingintahuannya. (Hamalik, 2009:168). g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan memberikan komentar yang bagus maka siswa merasa dirinya dihargai.h) Ciptakan persaingan dan kerjasama, dengan persaingan yang baik maka siswa akan berlomba-lomba dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilannya.

Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Menurut Matlin (1989), pemecahan masalah diperlukan ketika seorang individu mempunyai keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu dan tujuan itu belum tercapai sehingga diperlukan suatu pemecahan masalah. Matlin (1989) mengemukakan pendapatnya bahwasannya dalam memecahkan masalah, ada baiknya memperhatikan aspek-aspek dari masalah, yaitu:1)Kondisi nyata yang dihadapi, misalnya ada siswa yang tidak memiliki pakaian seragam baru untuk kesekolah dikarenakan pakaiannya sudah kumuh dan robek tetapi orang tuanya tidak memiliki cukup uang untuk membelikan pakaian seragam sekolah yang baru untuk anaknya.2)Kondisi yang diinginkan, misalnya siswa ingin membeli sepatu model baru yang dia inginkan dari dulu,tetapi orang tuanya tidak memiliki cukup uang untuk membelikannya serta uang tabungan siswa tersebut juga masih belum cukup.3)Aturan atau batasan yang ada, misalnya siswa tersebut dari pagi belum makan dan kemudian perutnya berbunyi karena lapar sehingga dia berpikiran untuk mencuri uang dan membelikan nasi bungkus untuk dimakannya.

Pemecahan masalah merupakan keterampilan kognitif yang bersifat kompleks, dan mungkin merupakan kemampuan paling cerdas yang dimiliki manusia sehingga dapatmemecahkan suatu permasalahan dengan tuntas. (Chi & Glaser dalam Matlin, 1989). Penelitian yang dilakuakan oleh Guilford dkk (Evans. 1992), menyimpulkan berbagai fungsi kognitif yang terlibat dalam pemecahan masalah:1)Berfikir cepat tentang bagaimana karakteristik suatu objektif atau situasi, 2)Klasfikasi obyek atau ide,3)Membentuk atau menyusun hubungan antar obyek atau situasi,4)Berfikir tentang berbagai kemungkinan hasilnya,5)Membuat daftar karakteristik dari suatu tujuan dan menghasilkan solusi yang logis.

Mengingat menyelesaikan masalah merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang bersifat kompleks, maka pasti ada perbedaan kemampuan menyelesaikan masalah pada individu yang berbeda. Ada sebagian individu yang tidak kesulitan dalam menyelasaikan masalah, namun ada juga sebagian individu yang kurang mampu dalam menyelesaikan masalah, maka diperlukan dalam suatu permasalahan dituntaskan dengan cara yang maksimal agar permasalahan tersebut dapat dituntaskan dengan kemampuan yang dimiliki. Ada penjelasan tentang beberapa pemecahan masalah menurut Watson (dalam Evans,1992) sebagai berikut:1) Kegagalan dalam mengenali adanya masalah.2)Kegagalan dalam mendefenisikan masalah dengan benar. 3)Kegagalan dalam menggunakan yang ada atau tersedia. 4) Kegagalan dalam mengenali dan

mempertanyakan asumsi yang ada. 5)Kegagalan dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada.

Tujuan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diberikan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Menurut Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok atau memberikan pelayanan yang sesuai dengan bimbingan kelompok agar suatu permasalahan yang ada dalam akan dapat terselesaikan dengan baik.

Menurut Prayitno (2004:25) dalam penyelenggaraan Bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun utrainnya sebagai berikut: (a) Topik tugas, yaitu topic secara langsung dikemukakan oleh seorang pemimpin kelompok atau guru pembimbing dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya. (b) Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudia dibahas satu persatu. Dalam Bimbingan kelompik ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga Bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Komponen Bimbingan kelompok yaitu: (1) pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, (3) dinamika kelompok.

KESIMPULAN

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak. Metode problem solving (pemecahan masalah) merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar siswa mampu berinterkasi, memecahkan permasalahan secara sistematis. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan metode problem solving, peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan sesuatu hal dan membicarakan topictopik penting, mengembangkan nilai-nilai sikap, tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungakap dalam kelompok, serta dapat mengembangkan langkah-langkah mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

REFERENSI

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Anni, Catharina T., dkk..2006. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press.

Evans, R, J. 1992. Creativity in MS/OR: Improving Problem Solving Through Creativite Thingking. Interfaces 22: 2. Pp. 87-91.

Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. Matlin, W, M. 1989. Cognition. Second Edition. New York: Holt, Rineheart and Winston, Inc.



- M, Sardiman A. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Nashar.Drs.2004.Peranan *Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran.* Jakarta:Delia press.
- Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santrock. J.W. 2003. Adolescence. Madison: Brown Publishers.
- Sobur, Alex, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia.